

## Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Awam Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Menolong Korban Henti Jantung

Ibrahim Suleman\*

<sup>1</sup> Jurusan Ilmu Keperawatan., Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jenderal Sudirman No. 06 Kota Gorontalo 96128, Indonesia

\* Penulis Korespondensi. Email: [ibrahimsuleman@ung.ac.id](mailto:ibrahimsuleman@ung.ac.id)

### ABSTRAK

Henti jantung (*cardiac arrest*) merupakan kondisi dimana hilangnya fungsi jantung secara tiba-tiba pada orang dengan diagnosa penyakit jantung atau tidak, serta terjadi dengan cepat begitu tanda dan gejalanya terlihat. Kasus henti jantung merupakan momok menakutkan bagi semua orang. Pengetahuan tentang bantuan hidup dasar khususnya pada kasus henti jantung sejatinya sangat penting dan harus diketahui oleh semua kalangan masyarakat awam mengingat peran masyarakat awam sebagai penolong pertama utamanya masyarakat yang berada dekat dengan lokasi korban yang mengalami henti jantung. Tujuan kegiatan PkM ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada Siswa SMA Negeri Kabila Kabupaten Bone Bolango tentang menolong korban henti jantung melalui bantuan hidup dasar (BHD). Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM ini adalah dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, Tes Kognitif dengan target kegiatan PkM ini dapat memberikan informasi mengenai bantuan hidup dasar pada para remaja yang tergolong siswa setingkat sekolah menengah atas (SMA) itu penting untuk dilakukan sehingga mereka sudah dapat melakukan tindakan RJP yang merupakan bagian dari pemberian bantuan hidup dasar dengan baik dan benar. Luaran PkM berupa pengetahuan yang dapat direalisasikan oleh siswa, artikel yang dipublikasikan di jurnal pengabdian kepada masyarakat, laporan hasil pelaksanaan PkM. Kegiatan PkM dilaksanakan di Sekolah Menengah atas Negeri satu Kabila Kabupaten Bone Bolango Pada bulan Februari sampai dengan Maret 2023. Sasaran Kegiatan PkM adalah Siswa SMA N 1 Kabila Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. Hasil yang didapatkan tingkat pengetahuan siswa pada kelompok edukasi ceramah dan simulasi sebelum diberikan edukasi bantuan hidup dasar (BHD) awam yaitu sebagian besar berada pada kategori cukup sebanyak 47 responden (57%). Adapun sebagian kecilnya berada pada kategori baik sebanyak 3 responden (4%). Sesudah diberikan edukasi ceramah dan simulasi bantuan hidup dasar (BHD) awam, diperoleh data tingkat pengetahuan siswa sebagian besarnya berada pada kategori cukup 52 responden (63%). Adapun sebagian kecilnya berada pada kategori kurang sebanyak 7 responden (8%).

**Kata Kunci:** BHD; Henti Jantung

**Diterima:**  
02-07-2023

**Disetujui:**  
26-07-2023

**Online:**  
28-07-2023

**ABSTRACT**

Cardiac arrest is a condition in which the sudden loss of heart function occurs in people with a heart disease diagnosis or not, and occurs quickly once signs and symptoms are seen. Cardiac arrest is a frightening specter for everyone. Knowledge of basic life support, especially in cases of cardiac arrest, is actually very important and must be known by all ordinary people, considering the role of the common people as first aid, especially for people who are close to the location of victims who experience cardiac arrest. The purpose of this PkM activity is to provide knowledge to students of SMA Negeri Kabila, Bone Bolango Regency, about helping victims of cardiac arrest through basic life support (BHD). The method used in this PkM activity is to use the lecture and demonstration method, Cognitive Tests with the target of this PkM activity can provide information about basic life support to adolescents who are classified as high school level students (SMA). It is important to do so that they can already carry out CPR actions which are part of providing basic life support properly and correctly. PkM outputs in the form of knowledge that can be realized by students, articles published in community service journals, reports on the results of PkM implementation. PkM activities are carried out at Kabila State Senior High School, Bone Bolango Regency from February to March 2023. The target of PkM activities are students of SMA N 1 Kabila, Kabila District, Bone Bolango Regency. The results obtained were the level of knowledge of students in the lecture and simulation education group before being given lay basic life support (BHD) education, namely that most were in the sufficient category of 47 respondents (57%). As for a small portion are in the good category as many as 3 respondents (4%). After being given educational lectures and layman's basic life support (BHD) simulations, it was obtained that most of the students' knowledge level data were in the sufficient category of 52 respondents (63%). As for a small portion are in the less category as many as 7 respondents (8%).

Copyright © 2023 Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society

**Keywords:** BHD; Heart Stop

**Received:**  
2023-07-02

**Accepted:**  
2023-07-26

**Online:**  
2023-07-28

**1. Pendahuluan**

Kasus henti jantung tidak terlepas dari buruknya kondisi akibat penyakit kardiovaskular. Dimana penyakit kardiovaskular masih menjadi ancaman dunia (global threat) sebagai penyebab kematian nomor satu di seluruh dunia [1]. Hal ini ditunjukkan data dari [2] yang menunjukkan sekitar 17,5 juta orang di dunia meninggal akibat penyakit kardiovaskular atau 31% dari 56,5 juta kematian di seluruh dunia. Sementara itu berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar [3], Angka kejadian penyakit kardiovaskular di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Setidaknya, 15 dari 1000 orang atau sekitar 2.784.064 individu di Indonesia menderita penyakit jantung dengan kejadian henti jantung. Angka kejadian henti jantung di Indonesia berkisar 10 dari 100.000 orang normal yang berusia di bawah 35 tahun dan pertahunnya mencapai sekitar 300.000-350.000 kejadian [4].

Provinsi Gorontalo sendiri, belum didapatkan data yang jelas mengenai jumlah prevalensi kejadian henti jantung di kehidupan sehari-hari atau di luar rumah sakit, namun berdasarkan data yang di peroleh peneliti dari RSUD Toto Kabila Kabupaten

Bone Bolango pada bulan januari sampai dengan oktober tahun 2022, pasien henti jantung itu sejumlah 64 orang. Ditengah tingginya angka kematian akibat penyakit kardiovaskular, kondisi henti jantung dapat terjadi dan bisa berujung pada kematian jika korban henti jantung tidak mendapatkan pertolongan dengan tepat pada fase gawat darurat (golden period) [5]. Dimana 40% dari 325.000 kematian per tahun akibat henti jantung mendadak di Amerika Serikat, tidak sempat mendapatkan pertolongan yang adekuat. Harapan hidup dari penderita henti jantung mendadak sangat bergantung pada kompetensi penolong dan waktu yang dibutuhkan untuk evakuasi ke rumah sakit pada pasien OHCA. Bahkan dalam kondisi paling ideal pun, hanya sekitar 20% saja dari pasien OHCA yang dapat bertahan hidup setelah diperbolehkan pulang dari rumah sakit. Di studi lain yang dilakukan di rumah sakit di kota New York, hanya 1.4% pasien OHCA yang dapat bertahan hidup setelah diperbolehkan pulang [6].

Pertolongan pertama yang tepat dalam menangani korban henti jantung dan henti napas yaitu dengan melakukan bantuan hidup dasar (BHD). Bantuan hidup dasar adalah penanganan awal pada korban henti jantung dan henti napas. Bantuan hidup dasar meliputi beberapa keterampilan yaitu mengenali kejadian henti jantung mendadak, meminta bantuan dengan segera, melakukan resusitasi jantung paru, dan bahkan di beberapa negara sudah mengenalkan penggunaan AED (Automatic External Defibrillator). Bantuan hidup dasar (BHD) pada masyarakat awam meliputi danger, respon, shout for help, circulation dan recovery position [AHA, 2020]. Semuanya bisa diajarkan kepada siapa saja sesuai kapasitasnya sebagai pengetahuan medis dasar untuk menyelamatkan hidup seseorang dengan kondisi henti jantung [7].

Pengetahuan tentang bantuan hidup dasar khususnya pada kasus henti jantung sejatinya sangat penting dan harus diketahui oleh semua kalangan masyarakat awam mengingat peran masyarakat awam sebagai penolong pertama utamanya masyarakat yang berada dekat dengan lokasi korban yang mengalami henti jantung [8]. Proses penyampaian informasi tentang bantuan hidup dasar bisa diterapkan pada remaja sebagai bagian dari masyarakat awam [Buamona, Kumaat dan Malara, 2017]. Pada tahun 2010 remaja yang merupakan bagian dari masyarakat awam berjumlah sekitar 1.1 miliar penduduk dunia [2]. Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) mencatat jumlah penduduk Indonesia sebanyak 273.88 juta jiwa dan diantaranya jumlah remaja sebanyak 65.82 juta jiwa dimana jumlah itu setara dengan 24% dari total penduduk di tanah air sepanjang tahun ini. Adapun Gorontalo menjadi provinsi dengan presentase remaja paling tinggi pada tahun 2022, yakni sebesar 26.91%. Setelahnya ada Papua dengan Papua Barat dengan presentase masing-masing sebesar 26.83% dan 26.60% [3].

Salah satu cara dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bantuan hidup dasar melalui edukasi atau pendidikan kesehatan. Edukasi atau pendidikan kesehatan merupakan solusi yang efektif terkait peningkatan pengetahuan remaja yang merupakan bagian dari masyarakat. Dalam hal ini sekolah adalah hal yang tepat dalam edukasi atau pendidikan kesehatan tersebut dikarenakan sekolah sebagai sarana dalam belajar, khususnya pada sekolah menengah atas tempat para siswa berkumpul dan menuntut ilmu [1].

Dalam melakukan edukasi adapun metode yang diterapkan agar siswa mudah memahami apa yang disampaikan yaitu metode ceramah, simulasi, dan audiovisual [9]. Metode ceramah adalah metode penyampaian bahan pelajaran secara lisan dan langsung. Banyak guru memilih metode ini karena mudah diterapkan dan tidak memerlukan alat khusus atau desain kegiatan siswa. Kelebihan dari metode ceramah ini salah satunya yakni mendorong siswa untuk menjadi lebih serius dan fokus serta dapat diikuti oleh jumlah anak didik yang banyak [10]. Kemudian, menurut [5] metode simulasi adalah metode pembelajaran dengan cara menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) melalui perbuatan yang sifatnya pura-pura atau melalui proses tingkah laku imitasi (bermain peran) mengenai tingkah laku yang seolah-olahnya dalam kehidupan yang nyata. Kelebihan dari metode ini salah satunya dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun menghadapi dunia kerja. Lalu, metode audiovisual adalah metode yang menggunakan media audiovisual yang mempunyai unsur suara dan gambar. Jenis metode ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat) [11]. Salah satu kelebihan metode audiovisual ini yaitu menyajikan objek belajar secara konkrit atau pembelajaran secara realistik, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar. Harapannya setelah diberikan edukasi atau pendidikan kesehatan, siswa cenderung lebih memahami dengan baik tentang bantuan hidup dasar.

Pemberian informasi mengenai bantuan hidup dasar pada para remaja yang tergolong siswa setingkat sekolah menengah atas (SMA) itu penting untuk dilakukan sehingga mereka sudah dapat melakukan tindakan RJP yang merupakan bagian dari pemberian bantuan hidup dasar dengan baik dan benar. Pemberian informasi mengenai tindakan resusitasi jantung paru pada para siswa SMA juga merupakan hal yang sangat bermanfaat bagi peningkatan jumlah orang yang terlatih dalam BHD sehingga dapat menjadi bystander di lingkungannya masing-masing [12]. Pemberian simulasi ini juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan para siswa untuk melakukan tindakan RJP dalam kondisi kegawatdaruratan tak terduga yang membutuhkan pertolongan sesegera mungkin [13]. Dalam [14] menyebutkan bahwa anak berusia 13-14 tahun di Jerman telah mampu melakukan tindakan RJP dengan baik, sama baiknya dengan yang dilakukan orang dewasa. Para remaja diharapkan dapat menjadi bystander di lingkungannya karena memiliki karakteristik

perkembangan pada ukuran tubuh, kekuatan, psikologis, kemampuan reproduksi, mudah untuk termotivasi dan cepat belajar [13].

## **2. Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dibagi dalam beberapa tahapan yakni:

### **1. Persiapan dan Pembekalan**

Persiapan awal yang dilakukan adalah dengan memberikan bimbingan teknis terlebih dahulu kepada mahasiswa baik secara teori maupun praktiknya. Selain itu, juga melakukan persiapan alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat.

### **2. Uraian Kegiatan**

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango pada Bulan Mei-Juni 2023. Sasaran kegiatan PkM adalah siswa dengan peserta pelatihannya difokuskan kepada Siswa-siswa SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango. Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM ini meliputi ceramah, demonstrasi dan tes kognitif.

#### **a. Ceramah dan demonstrasi**

Kegiatan utama dilakukan dalam bentuk pemberian materi dengan metode ceramah dan diskusi interaktif. Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, maka peserta kegiatan akan diberi materi tentang kejadian Henti Jantung, Faktor-faktor yang memengaruhi Henti Jantung, Langkah-langkah pemberian bantuan Hidup dasar Awam, Indikasi Diberhentikannya Resusitasi jantung Paru (RJP). Metode ceramah ini dikombinasikan dengan memanfaatkan laptop dan LCD untuk menyajikan materi sekaligus dilakukan pelatihan maupun simulasi. Pemanfaatan laptop dan LCD membantu peserta lebih mudah memahami Langkah pemberian bantuan Hidup dasar Awam. Kemudian dilakukan demonstrasi mengenai simulasi Pemberian Bantuan Hidup Dasar (BHD).

#### **b. Tes kognitif**

Tes kognitif dilakukan untuk mengevaluasi pengetahuan peserta pengabdian mengenai kejadian Henti jantung dan Simulasi Pemberian bantuan Hidup dasar Awam. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah penyampaian materi. Penyampaian materi dianggap berhasil jika minimal 75% peserta dapat menjawab dengan benar pertanyaan tertulis yang diajukan.

### 3. Rencana Aksi program Pengabdian kepada masyarakat

Kegiatan ini bekerja sama dengan pihak Sekolah SMA Negeri 1 Kabila Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango agar kegiatan ini dapat terus terkontrol dan dapat diberdayakan setelah kegiatan pelatihan ini dilaksanakan. Adanya keberlanjutan program menjadikan target dan sasaran yang diharapkan dapat terwujud khususnya dalam mewujudkan capaian SDGs Pendidikan yang berkualitas Nomor 4 yakni Pendidikan berkualitas.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Materi

Kegiatan Pengabdian masyarakat dengan tema “Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Awam Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Menolong Korban henti Jantung di SMA Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango”” dihadiri oleh 166 siswa dari Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2023 ini memperoleh antusias yang tinggi. Kegiatan ini disampaikan dengan metode ceramah, demonstrasi, dan test kognitif. Kegiatan ceramah dapat dilihat pada gambar 1, kegiatan ini dimaksudkan untuk menyampaikan materi terkait kejadian Henti Jantung dan Bagaimana dalam melakukan penolongan melalui bantuan Hidup dasra (BHD).



**Gambar 2.** Kegiatan Simulasi

Metode edukasi atau pendidikan kesehatan yang digunakan yaitu metode edukasi ceramah dan simulasi. Metode ceramah adalah penyampaian bahan pelajaran secara lisan. Salah satu kelebihan dari metode ceramah ini dapat diikuti oleh jumlah anak didik yang banyak [10]. Metode simulasi merupakan metode pembelajaran dengan cara menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) melalui perbuatan yang sifatnya pura-pura atau melalui proses tingkah laku imitasi (bermain peran) mengenai tingkah laku yang seolah-olahnya dalam kehidupan yang nyata [11]. Salah satu kelebihan dari metode simulasi ini yaitu dapat mengembangkan kreatifitas siswa, karena melalui simulasi siswa diberi kesempatan untuk memainkan peranan sesuai dengan topik yang disimulasikan [5].

**Tabel 1.** Tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi bantuan hidup dasar (BHD) awam dengan metode edukasi ceramah dan simulasi

No.	Tingkat Pengetahuan Siswa	Kelompok edukasi ceramah dan simulasi			
		Pre test		Post test	
		N	%	N	%
1.	Baik	3	4%	24	29%
2.	Cukup	47	57%	52	63%
3.	Kurang	33	40%	7	8%
<b>Total</b>		<b>83</b>	<b>100%</b>	<b>83</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan data di atas didapatkan data tingkat pengetahuan siswa pada kelompok edukasi ceramah dan simulasi sebelum diberikan edukasi bantuan hidup dasar (BHD) awam yaitu sebagian besar berada pada kategori cukup sebanyak 47 responden (57%). Adapun sebagian kecilnya berada pada kategori baik sebanyak 3 responden (4%). Sesudah diberikan edukasi ceramah dan simulasi bantuan hidup

dasar (BHD) awam, diperoleh data tingkat pengetahuan siswa sebagian besarnya berada pada kategori cukup 52 responden (63%). Adapun sebagian kecilnya berada pada kategori kurang sebanyak 7 responden (8%).

### **Pembahasan**

Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian yang menyatakan bahwa pembelajaran simulasi dan role play akan memberi peserta kesempatan untuk belajar secara langsung melalui melihat, mempraktikkan, serta bermain peran cara melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan atau memberikan bantuan hidup dasar. Dengan demikian diharapkan para masyarakat akan mengalami peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan dalam penanganan kecelakaan. Pemberian edukasi tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) sangat penting untuk masyarakat awam apalagi bagi usia produktif agar mampu memberikan Bantuan Hidup Dasar bagi orang yang mengalami situasi gawat darurat agar terhindar dari kematian dan kecacatan [12].

Sejalan dengan teori pengetahuan tentang bantuan hidup dasar (BHD) sangat diperlukan oleh seluruh kalangan masyarakat dan bahkan sejak tingkat usia sekolah yang meliputi defnisi henti jantung, penyebab henti jantung, tanda dan gejala seseorang mengalami henti jantung, definisi bantuan hidup dasar, tujuan bantuan hidup dasar, langkah-langkah bantuan hidup dasar (BHD) awam dan indikasi diberhentikannya resusitasi jantung paru. Pengetahuan tentang bantuan hidup dasar akan mempengaruhi perilaku akan pemberian pertolongan pertama pada korban-korban yang perlu diberikan bantuan hidup dasar (BHD) [10]. Hal ini juga sejalan dengan penelitian tingkat pengetahuan pada kategori baik sebanyak 7 responden [12].

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan seseorang yakni dengan dilakukannya edukasi atau pendidikan kesehatan. Hal ini sesuai dengan teori edukasi atau pendidikan kesehatan merupakan aplikasi atau penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan guna untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, praktik baik individu, kelompok ataupun masyarakat [15].

Berdasarkan hasil pengamatan, terjadi peningkatan pengetahuan dari tingkat kurang ke tingkat cukup maupun ke tingkat baik dikarenakan adanya perubahan pengetahuan responden pada saat pemberian edukasi atau pendidikan kesehatan yang menjelaskan tentang definisi henti jantung, penyebab henti jantung, tanda dan gejala henti jantung, definisi bantuan hidup dasar, tujuan bantuan hidup dasar, langkah-langkah bantuan hidup dasar (BHD) awam, dan indikasi diberhentikannya resusitasi jantung paru dimana didalamnya terdapat proses belajar. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo tahun 2016 proses belajar dapat diartikan menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan pemahaman yang dapat diperoleh dari pengalaman seseorang atau melakukan proses belajar dari belajar individu yang diharapkan mampu menggali apa yang ada di dalam dirinya dengan mendorong untuk berfikir dan mengembangkan kepribadian dengan membebaskan diri dari ketidaktahuan [16].



Kelebihan dari metode edukasi ceramah dan simulasi adalah kehadiran instruktur yang dapat meningkatkan keaktifan peserta dalam proses pelatihan. Melalui metode ini juga memberikan kemudahan untuk membangun rasa percaya diri dalam melakukan suatu tindakan dan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dibuat selama proses pelatihan dilakukan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rinanda, tahun 2013 dalam jurnalnya yang berjudul pengaruh metode simulasi tanggap bencana alam terhadap kemampuan mitigasi pada anak yang menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pada kemampuan mitigasi anak sebelum dan sesudah dilakukan simulasi [11].

#### **4. Kesimpulan**

Meningkatkan pengetahuan Bantuan Hidup Dasar pada masyarakat akan menimbulkan rasa peduli individu terhadap dirinya dan orang lain. Tindakan bantuan hidup dasar yang dilakukan oleh orang yang berada disekitar penderita segera setelah kejadian dapat meningkatkan kelangsungan hidup penderita. Maka dari itu disarankan untuk institusi kesehatan untuk melakukan pengabdian masyarakat atau penyuluhan kepada masyarakat luas mengenai cara melakukan bantuan hidup dasar, dengan melibatkan stakeholder terkait (Pemerintah Kecamatan Kabila, Pemerintah Kabupaten Bone Bolango, Puskesmas Kabila, Dinas Kesehatan Kabupaten Bone Bolango), agar dapat mewujudkan pencapaian SDGs Nomor 4 yakni Pendidikan berkualitas.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih bisa disampaikan kepada Mahasiswa Keperawatan yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

#### **Referensi**

- [1] A. Diananda, *Psikologi Remaja dan Permasalahannya*. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islam Village Tanggerang, 2018.
- [2] World Health Organization, *World Health Statistics*. ). World Health Statistics, 2012.
- [3] R. K. Dasar, *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. 2018.
- [4] M. Muthmainnah, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Awam Khusus Tentang Bantuan Hidup Dasar Berdasarkan Karakteristik Usia di RSUD X Hulu Sungai Selatan," *Heal. J.*, vol. 2, no. 2, 2019.
- [5] Darmi, "Penerapan Metode Simulasi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Materi Mitigasi Bencana Alam di Kelas XI

- IPS-4. SMAN 4 Kota Bima Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Indones.*, vol. 2, no. 1, 2022.
- [6] et al Virani SS, Alonso A, Benjamin EJ, Bittencourt MS, Callaway CW, "On Behalf Of The American Heart Association Council On Epidemiology And Prevention Statistics Committee And Stroke Statistics Subcommittee. Heart Disease And Stroke Statistics–2020 update: a report from the American Heart Association," no. 2020, p. 141, 2020.
- [7] M. Dameria, "Pengaruh Promkes dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap tentang Bantuan Hidup Dasar," *J. Kesmas Prima Indones.*, 2019.
- [8] N. D. et al Kurniawati, "Peningkatan Kemampuan Melakukan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Siswa SMU Di Sekolah Menengah Umum Melalui Metode Simulasi Dan Role Play," *J. Pengabd. Masy. Dalam Kesehat.*, vol. 2, no. 1, p. 1, 2020.
- [9] Notoadmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- [10] Sulandari, "Analisis Terhadap Metode Pembelajaran Klasikal dan Metode Pembelajaran E-learning di Lingkungan Badiklat Kemhan," *J. Pendidik. Indones.*, vol. 12, 2020.
- [11] S. Rinanda, "Pengaruh Metode Simulasi Tanggap Bencana Alam Terhadap Kemampuan Mitigasi Pada Anak Tunagrahita Ringan di Kelas C/D VI SLB Perwari Padang," *J. Pendidik. Khusus*, vol. 1, no. 1, 2013.
- [12] I. P. Sudarman, Akbar Asfar, "Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas XII di SMK Baznas Sulsel," *Celeb. Heal. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 49–58, 2019.
- [13] D. Z. Thoyyibah, *Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Remaja terhadap Tingkat Motivasi Menolong Korban Henti Jantung*. Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- [14] A. . Dewi, *Pengaruh Pelatihan Resusitasi Jantung Paru terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Siswa di SMA Negeri 2 Sleman Yogyakarta*. Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Aisyiyah Yogyakarta.
- [15] S. Notoadmodjo, *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- [16] Notoadmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.